

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

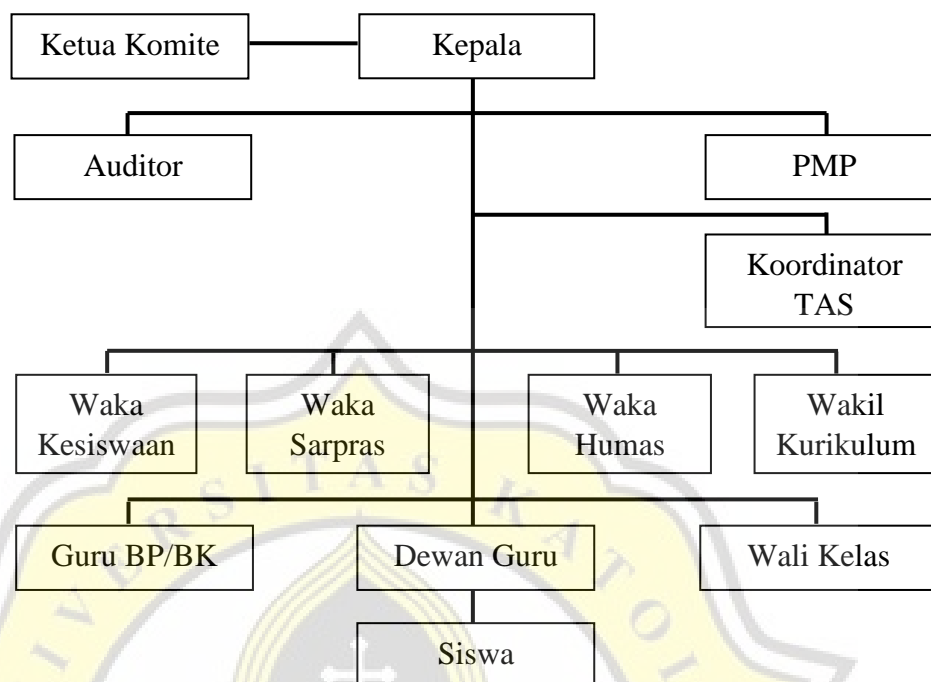
#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

SMA Negeri 1 Tayu merupakan SMA Negeri yang terbesar dan satu-satunya di kecamatan Tayu dan SMA Terbesar di wilayah Pati utara. Berdiri sejak tahun 1981 yang beralamat di jalan P. Diponegoro Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Visi sekolah SMA Negeri 1 Tayu adalah berprestasi akademis, berkecakapan vokasional, berlandaskan iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan. SMA Negeri 1 Tayu berdedikasi tinggi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi generasi muda untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia. SMA Negeri 1 Tayu berusaha dengan giat untuk meningkatkan segala bentuk komponen pendidikan dengan menyusun dan melaksanakan ketentuan UUD 1945 dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan peserta didik yang berkompetensi. Pada tahun 2021 hingga 2023 jumlah guru yang mengajar sebanyak 70 orang dengan 36 guru berstatus PNS dan 34 guru sebagai guru honorer. Berbagai prestasi telah dicapai baik dalam kejuaraan akademik maupun non-akademik. Hal tersebut dapat diraih karena peningkatan fasilitas dari tahun ke tahun seperti laboratorium fisika, kimia, dan biologi, lab komputer dan bahasa, perpustakaan serta fasilitas internet dan fasilitas olahraga yang lengkap.

##### **4.4.1. Visi dan Misi**

SMA Negeri 1 Tayu memiliki visi Berprestasi Akademis, berkecakapan vokasional, berakhlak mulia, berlandaskan iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan. Sebagai upaya dan peran untuk mendidik generasi yang maju dan mandiri SMA Negeri 1 Tayu memiliki misi yaitu menciptakan situasi kondusif bagi peserta didik maupun pengajar selama proses pembelajaran yang berbasis ICT, mengupayakan terlaksananya kegiatan belajar yang aktif dan inovatif, pengoptimalan sarana dan sumber belajar peserta didik melalui fasilitas ruang belajar, memotivasi dan membimbing siswa untuk ikut serta dalam setiap kegiatan perlombaan, menanamkan nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan, membiasakan peserta didik menjadi insan yang sopan terhadap seluruh warga sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

#### 4.4.2. Struktur Organisasi



**Gambar 3. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tayu**

Sumber: (Data Sekunder SMA Negeri 1 Tayu, 2023)

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data responden sebanyak 70 guru SMA Negeri 1 Tayu. Data digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan kelompok yang memiliki karakteristik seperti yang tertera pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Usia dan Jenis Kelamin Responden**

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Usia (Tahun)	25 - 29	3	12	15
	30 - 34	7	2	9
	35 - 39	3	5	8
	40 - 44	7	6	13
	45 - 49	5	7	12
	50 - 54	8	2	10
	55 - 60	3	0	3
Total		36	34	70

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan memiliki rentang usia 25 – 29 tahun berjumlah 12 guru..

**Tabel 4. 2 Jenis kelamin dan Pendidikan Responden**

		Pendidikan		Total
		Sarjana (S1)	Magister (S2)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	8	36
	Perempuan	29	5	34
Total		57	13	70

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagian besar responden berpendidikan sarjana (S1) berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 guru.

**Tabel 4. 3 Usia dan Masa Kerja Responden**

		Masa Kerja						Total	
		3-7	8-12	13-17	18-22	23-27	28-32		33-37
Usia	25-29	15	0	0	0	0	0	0	15
	30-34	0	9	0	0	0	0	0	9
	35-39	0	0	8	0	0	0	0	8
	40-44	0	0	0	13	0	0	0	13
	45-49	0	0	0	0	12	0	0	12
	50-54	0	0	0	0	0	10	0	10
	55-60	0	0	0	0	0	0	3	3
Total		15	9	8	13	12	10	3	70

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa guru yang berusia antara 15 – 29 tahun memiliki masa kerja 3 – 7 tahun berjumlah 15 guru.

### 4.3. Hasil Analisis Deskriptif

#### 4.3.1. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Kerja

Berikut ini adalah tabel-tabel tanggapan responden mengenai motivasi kerja dan kinerja, sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Kerja**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total	Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
<i>Need for Achievement (nAch)</i>									
1.	Saya terdorong untuk	9	18	24	19	0	70		Rendah
		9	36	72	76	0	193	2,76	

	mengembangkan ide pembelajaran								
2.	Saya terdorong mengerahkan segala potensi yang dimiliki dalam memberikan materi.	3 3	16 32	24 72	27 108	0 0	70 215	3,07	Tinggi
3.	Saya terdorong menunjukkan prestasi kerja yang baik	3 3	13 26	30 90	23 92	2 10	70 220	3,14	Tinggi
4.	Saya terdorong mencapai standar prestasi kerja yang diharapkan.	4 4	14 28	37 111	13 52	2 10	70 205	2,93	Rendah
5.	Saya terdorong meningkatkan pencapaian prestasi kerja.	2 2	19 38	32 96	17 68	0 0	70 204	2,91	Rendah
Rata-rata Nilai <i>Need for Achievement</i> (nAch)								2,96	Rendah
<i>Need for Affiliation</i> (nAff)									
6.	Saya terdorong melakukan komunikasi yang baik antar sesama guru, siswa, dan orang tua siswa.	3 3	6 12	38 114	23 92	0 0	70 221	3,16	Tinggi
7.	Saya terdorong menghindari konflik antar sesama guru sesuai dengan kode etik profesi guru.	0 0	14 28	33 99	21 84	2 10	70 221	3,16	Tinggi
8.	Saya terdorong untuk terlibat dalam organisasi sekolah.	7 7	24 48	18 54	21 84	0 0	70 193	2,76	Rendah
9.	Saya terdorong mengikuti kegiatan PGRI.	4 4	14 28	27 81	23 92	2 10	70 215	3,07	Tinggi
10.	Saya terdorong menjadi anggota PGRI.	1 1	15 30	34 102	18 72	2 10	70 215	3,07	Tinggi
Rata-rata nilai <i>Need for Affiliation</i> (nAff)								3,04	Tinggi
<i>Need for Power</i> (nPow)									
11.	Saya terdorong menjadi Kepala Sekolah.	4 4	23 46	12 36	12 48	2 10	70 195	2,79	Rendah
12.	Saya terdorong menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler.	4 4	12 24	25 75	26 104	3 15	70 222	3,17	Tinggi

13.	Saya terdorong menjadi dewan kehormatan OSIS.	3 3	12 24	29 87	26 104	0 0	70 218	3,11	Tinggi
14.	Saya terdorong menjadi Kakak Pembina Pramuka.	0 0	15 30	38 114	15 60	2 10	70 214	3,06	Tinggi
15.	Saya terdorong menjadi pembimbing PMI UKS.	6 6	13 26	30 90	19 76	2 10	70 208	2,97	Rendah
Rata-rata nilai <i>Need for Power</i> (nPow)								3,02	Tinggi
Nilai rata-rata Motivasi Kerja								3,01	Tinggi

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 motivasi kerja berdasarkan konsep McClelland memiliki tiga indikator penting:

- a) Indikator *Need for Achievement* menghasilkan nilai rata-rata 2,96 termasuk dalam kategori rendah, artinya guru di SMA negeri 1 Tayu kurang termotivasi dalam kebutuhan akan prestasi seperti kurang mengembangkan ide pembelajaran, kurang termotivasi dalam mencapai standar kerja, dan kurang termotivasi dalam meningkatkan pencapaian prestasi kerja yang diharapkan.
- b) Indikator *Need for Affiliation* termasuk kedalam kategori tinggi memiliki rata-rata 3,04 artinya guru termotivasi dalam kebutuhan akan hubungan sosial yang baik dimana guru termotivasi dalam melakukan komunikasi yang baik terhadap sesama guru, siswa, maupun orang tua siswa dan menghindari konflik antar sesama guru sesuai dengan kode etik profesi. Guru SMA negeri 1 Tayu termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan PGRI dan terdorong menjadi anggota PGRI.
- c) Indikator *Need for Power* menghasilkan nilai 3,02 termasuk kedalam kategori tinggi, artinya setiap guru di SMA negeri 1 Tayu memiliki motivasi dalam mengatur orang lain untuk menjadi kepala sekolah, terdorong menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler, terdorong menjadi dewan kehormatan OSIS dan menjadi kakak pembina pramuka.

#### 4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

**Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja**

No	Pernyataan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Total	Rata -rata	Kategori
<b>Kompetensi Pedagogik</b>									
1.	Guru yang dinilai ini memahami karakteristik peserta didik.	5 5	22 44	25 75	18 72	0 0	70 196	2,80	Rendah
2.	Guru yang dinilai ini menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.	3 3	15 30	36 108	16 64	0 0	70 205	2,93	Rendah
3.	Guru yang dinilai ini mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu.	2 2	10 20	32 96	25 100	1 5	70 223	3,19	Tinggi
4.	Guru yang dinilai ini mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	3 3	11 22	29 87	26 104	1 5	70 221	3,16	Tinggi
5.	Guru yang dinilai ini dapat memanfaatkan Teknologi dan informasi guna kepentingan pembelajaran.	0 0	19 38	24 72	27 108	0 0	70 218	3,11	Tinggi
<b>Rata-rata nilai Kompetensi Pedagogik</b>								3,04	Tinggi
<b>Kompetensi Kepribadian</b>									
6.	Guru yang dinilai ini bertindak sesuai dengan agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia.	1 1	7 14	38 114	24 96	0 0	70 225	3,21	Tinggi
7.	Guru yang dinilai ini	0 0	20 40	32 96	17 56	1 5	70 209	2,99	Rendah

	menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan berteladan.								
8.	Guru yang dinilai ini menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.	1 1	25 50	24 72	20 80	0 0	70 203	2,90	Rendah
9.	Guru yang dinilai ini menunjukkan etos kerja dan rasa bangga menjadi guru.	2 2	9 18	39 117	19 76	1 5	70 218	3,11	Tinggi
10.	Guru yang dinilai ini menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	0 0	12 24	34 102	23 92	1 5	70 223	3,19	Tinggi
Rata-rata nilai Kompetensi Kepribadian								3,08	Tinggi
Kompetensi Sosial									
11.	Guru yang dinilai ini mampu bersikap adil tanpa membedakan. Golongan tertentu.	0 0	24 48	32 96	13 52	1 5	70 201	2,87	Rendah
12.	Guru yang dinilai ini dapat berkomunikasi secara efektif terhadap sesama.	3 3	14 28	35 105	15 60	3 15	70 211	3,01	Tinggi
13.	Guru yang dinilai ini mampu beradaptasi disegala lingkungan kerja.	0 0	13 26	33 99	24 96	0 0	70 221	3,16	Tinggi
14.	Guru yang dinilai ini dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan sesama guru.	0 0	14 28	33 99	22 88	1 5	70 220	3,14	Tinggi
15.	Guru yang	1	13	26	29	1	70		

	dinilai ini dapat menjaga nama baik sekolah di lingkungan masyarakat.	1	26	78	116	5	226	3,23	Tinggi
Rata-rata nilai Kompetensi Sosial								3,08	Tinggi
Kompetensi Profesional									
16.	Guru yang dinilai ini menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran.	0 0	11 22	36 108	23 92	0 0	70 222	3,17	Tinggi
17.	Guru yang dinilai ini menguasai standar kompetensi mata pelajaran.	0 0	15 30	29 87	24 96	2 10	70 223	3,19	Tinggi
18.	Guru yang dinilai ini dapat mengembangkan materi secara kreatif.	2 2	31 62	22 66	13 52	2 10	70 192	2,74	Rendah
19.	Guru yang dinilai ini mampu mengembangkan profesional diri secara berkelanjutan.	6 6	10 20	25 75	29 116	0 0	70 217	3,10	Tinggi
20	Guru yang dinilai ini memanfaatkan teknologi guna mengembangkan kemampuan.	4 4	30 60	23 69	13 52	0 0	70 185	2,64	Rendah
Rata-rata nilai Kompetensi Profesional								2,97	Rendah
Nilai Rata-rata Kinerja								3,04	Tinggi

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil penilaian responden mengenai kinerja guru SMA Negeri 1 Tayu dengan mengambil empat indikator Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 terkait variabel kinerja guru memiliki empat indikator sebagai berikut :



- a) Indikator Kompetensi Pedagogik menghasilkan nilai rata-rata 3,04 termasuk kategori tinggi, artinya guru di SMA negeri 1 tayu mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar serta prinsip pembelajaran, dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Kompetensi Kepribadian memiliki kategori tinggi mencapai rata-rata indikator 3,08 artinya guru mampu bertindak sesuai dengan agama, hukum, sosial, dan budaya. Guru memiliki kepribadian yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi pribadi yang disiplin maupun bertanggung jawab. Guru dapat menunjukkan etos kerja serta rasa bangga dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- c) Kategori Kompetensi Sosial mencapai rata-rata 3,08 memiliki kriteria tinggi. Hal tersebut dapat diartikan guru mampu bersikap adil tanpa membedakan golongan tertentu, guru mampu melakukan komunikasi yang efektif terhadap sesama, setiap guru mampu beradaptasi disegala lingkungan kerja, melakukan komunikasi yang baik melalui lisan maupun tulisan terhadap guru lain, dan mampu menjaga nama baik sekolah di lingkungan bermasyarakat.
- d) Kompetensi Profesional 2,97 indikator tersebut memiliki kategori rendah dimana guru dinilai memiliki arti belum menguasai materi, struktur, konsep mata pelajaran, standar kompetensi mata pelajaran, mengembangkan materi secara kreatif, dan mengembangkan profesional diri secara berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja termasuk kedalam kategori tinggi dan kinerja termasuk dalam kategori tinggi.

#### 4.4. Hasil Analisis Infrensial

4.4.1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

1	(Constant)	23,088	4,367		5,287	,000
	Motivasi X	,849	,097	,729	8,794	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Y						

Sumber: (Data diolah, 2023)

Tabel 4.6 dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 23,088, sedang nilai Motivasi (X) dengan nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,849 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,514 + 0,849X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, dapat diartikan semakin guru termotivasi maka kinerja guru akan ikut meningkat.

#### 4.4.2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian uji hipotesis dapat diketahui motivasi kerja guru SMA negeri 1 Tayu dapat dikatakan positif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Regresi Linear Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,088	4,367		5,287	,000
	Motivasi X	,849	,097	,729	8,794	,000
a. Dependent Variable: Kinerja Y						

Sumber: (Data diolah, 2023)

Perumusan hipotesis :

Ho :  $\beta = 0$  tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja.

Ha :  $\beta > 0$  terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja.

Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05).

Ho ditolak apabila nilai sig  $> \alpha$  (0,05).

Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

#### **4.5. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru di SMA negeri 1 Tayu mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja, memiliki hasil terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Hasil tanggapan responden mengenai motivasi kerja dapat dilihat melalui analisis deskriptif termasuk kedalam kategori tinggi. Tanggapan responden pada bab sebelumnya mengenai kinerja termasuk kedalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan Agustina dkk tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru pada MTS Negeri di Kecamatan Bontotiro Bulukamba. Penelitian yang dilakukan Tarigan dan Panggabean 2022 berjudul Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 7 Medan memiliki kesimpulan bahwa variabel motivasi kerja terhadap kinerja memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu sejenis lainnya pada bab sebelumnya mengenai motivasi kerja terhadap kinerja, memiliki hasil penelitian adanya pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja yang memiliki arti semakin tinggi motivasi kerja yang diberikan akan meningkat pula hasil kinerjanya.